

---

## Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Pattallassang

Hasniah<sup>1</sup>

Guru SMPN 5 Pattallassang Satap Monconglo Kabupaten Gowa<sup>1</sup>

email: [halikhasniah@gmail.com](mailto:halikhasniah@gmail.com)

*Penelitian ini mengambil populasi di UPT SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe dan yang menjadi sampel adalah kelas VII UPT SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes sebagai alat utama, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 58%, pada Akhir siklus I sebesar 73,33%, dan pada akhir Siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 100% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukkan, bahwa Model Pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 UPT 5 Pattallassang Satap Moncongloe.*

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar

### Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien dan penyelenggaraannya mampu melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, diantaranya guru, siswa, bahan pelajaran atau bahan ajar, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu individu yang terlibat dalam pendidikan berperan secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam kemampuan berfikir untuk mengembangkan sikap dan berupaya untuk membentuk karakter seseorang dalam peradaban bangsa yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, bernegara bermartabat dan juga untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki siswa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, untuk menjadi warga negara yang baik, demokratis dan memiliki tanggung jawab intelektual, mandiri, sehat dan mempunyai kreatifitas. Pada akhirnya, gurulah

---

---

yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru (Sukardi,2013:5).

Dalam menjalankan tugasnya banyak metode yang dapat dilakukan oleh seorang guru, Metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, maka siswa akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan. Sebaliknya jika guru hanya mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah maka siswa akan bosan dan tidak tertarik menyimak materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tidak menyimak materi pembelajaran akan mengalami kesulitan jika guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Rendahnya hasil belajar peserta didik materi Asmaul Husna adalah salah satunya karena model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Peserta didik lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik, terutama dari segi hasil pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekolahnya. Atas dasar itulah penulis mencoba mengembangkan model pembelajaran *Inquiry* di UPT SMPN. 5 Pattallassang Satap Moncongloe.

Kondisi proses pembelajaran pada peserta didik kelas VII UPT SMPN. 5 Pattallassang Satap Moncongloe masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di sekolah tersebut kurang merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga peserta didik kurang mandiri, bahkan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pola pikir siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Model pembelajaran *Inquiry* adalah proses pembelajaran lebih menekankan siswa untuk aktif dan merubah tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa akan lebih memiliki keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapatnya, karena yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan, bukan dari hasil mengingat atau menghafal melainkan melalui menemukan sendiri dengan

---

pengamatan, percobaan dan eksplorasi. Model ini sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar.

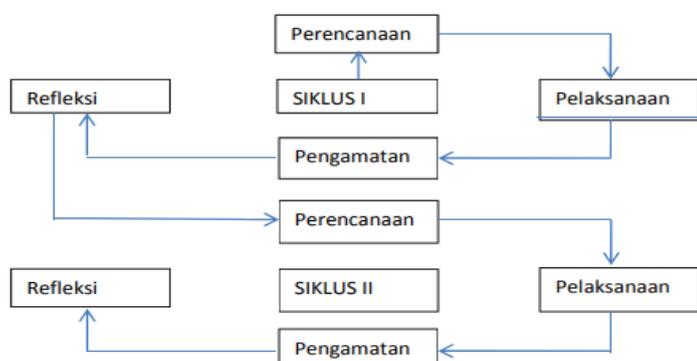
Metode *inquiry* adalah metode dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah. Metode *inquiry* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperoleh sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran *inquiry* ini metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil, kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII UPT SMPN. 5 Pattallassang Satap Moncongloe”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran..

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *Acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *Reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe yang berlokasi di Moncongloe Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten

Gowa, dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2021. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VII, permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SMPN SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai*)			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan Hidup	Belum dapat Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan Hidup	Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan Hidup kurang jelas dan kurang lengkap	Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan Hidup dengan jelas tapi kurang lengkap	Meneladani nama dan sifat Allah untuk kebaikan Hidup dengan jelas dan lengkap

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klasifikasi

Keaktifan Tinggi	: 81 - 100
Sedang	: 61 - 80
Rendah	: 21 - 60
Sangat Rendah	: 0- 20

## HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkannya model pembelajaran *Inquiry Learning*. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi Asmaul Husna masih sangat rendah. Nilai rata – rata yang diperoleh dari 25 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	58
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Peserta didik yang mahir	5 orang
Peserta didik yang cakap	5 orang
Peserta didik yang layak	10 orang
Peserta didik yang baru berkembang	5 orang

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (58%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Peserta didik yang mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 5 orang peserta didik kategori mahir, 5 orang peserta didik kategori cakap, 10 orang peserta didik kategori layak dan 5 orang peserta didik kategori baru berkembang dari 25 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna masih sangat rendah. Dengan demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning dengan materi Asmaul Husna 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian Asmaul Husna, yakni Al-'Alim, Al-Khobir, As-Sami dan Al-Bashir. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam kelompok Diskusi untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompoknya. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 6-7 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan materi yang didapat. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-

gur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi: mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait Asmaul Husna. Motivasi: memberikan motivasi seputar pentingnya Asmaul Husna. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point Asmaul Husna, guru menayangkan video Pembelajaran berisi tentang Asmaul Husna, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang Asmaul Husna (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok 1: pengertian Asmaul Husna Al-Alim dan contohnya, sub materi kelompok 2: pengertian Asmaul Husna Al-Khobir dan contohnya, sub materi kelompok 3: Pengertian Asmaul Husna As-Sami dan contohnya, sub materi kelompok 4: Pengertian Asmaul Husna Al-Bashir dan Contohnya. Sintak 3 diskusi kelompok, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, para kelompok berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompoknya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok diskusi membuat laporan dan mempersentasikan di depan Kelas.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan oleh ibu Ismaniar, S.Pd (guru kelas VII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah diberikan.

Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode Inquiry yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	73,33

---

Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Peserta didik yang mahir	5 orang
Peserta didik yang cakap	15 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

---

Berdasarkan tabel di atas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Inquiry* akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (73,33%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (58%) dengan persentase rendah (layak).

### Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inquiry* dengan materi Asmaul Husna 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai Asmaul Husna, yakni Al-'Alim, Al-Khobir, As-Sami dan Al- Bashir. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompoknya. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 6-7 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah,berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan

---

hal umum terkait beriman kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada rasul-rasul Allah. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai iAsmaul Husna, guru menayangkan video berisi tentang Asmaul Husna, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada rasul-rasul Allah (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok. peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, Peneliti membagi Membagi peserta didik kedalam kelompok untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok 1: pengertian Asmaul Husna Al-Alim dan contohnya, sub materi kelompok 2: pengertian Asmaul Husna Al-Khobir dan contohnya, sub materi kelompok 3: Pengertian Asmaul Husna As-Sami dan contohnya, sub materi kelompok 4: Pengertian Asmaul Husna Al-Bashir dan Contohnya. setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompoknya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan kelas. Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 100 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	83,2
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mahir	10 orang
Peserta didik yang cakap	15 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 100% hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 10 Orang dan yang cakap sebesar 15 Orang. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 5.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	58,0	73,33	83,2	Meningkat
Nilai tertinggi	80	80	100	
Nilai terendah	20	60	80	
Peserta didik yang mahir	5 Orang	5 Orang	10 Orang	
Peserta didik yang cakap	5 Orang	15 Orang	15 Orang	
Peserta didik yang layak	10 Orang	0 Orang	0 Orang	
Peserta didik yang baru berkembang	5 Orang	0 Orang	0 Orang	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry Learning* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII UPT SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D materi meyakini nabi dan rasul Allah di UPT SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe.



---

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode *Inquiry* pada peserta didik kelas VII UPT SMPN 5 Pattallassang Satap Moncongloe Tahun Pelajaran 2023/2024, diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Tarowang Tahun Pelajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 73,33% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 83,2% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 10 Orang dan yang cakap sebesar 15 Orang dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Kunandar,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia, 2006. "UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,". Bandung: Fokus Media,
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras,
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ramadhan, I. 2021. Penggunaan metode *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Band
-